Menanamkan Etika Sejak Dini: Membangun Karakter Siswa Kelas V di SDN 2 Air Kumbang

Aliyah Kamila Fitri[1], Muhamad Arif Setiawan,[2] Yenrizal[3]

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia[1,2,3]

e-mail : aliyah_kamila_fitri@radenfatah.ac.id

Diterima : 8-03-2025 Direvisi : 21-03-2025 Disetujui : 05-04-2025 Diterbitkan : 03-05-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan serta pengajaran kepada anak-anak terkait pentingnya menanamkan etika sejak dini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokus utama penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang ada di Desa Sebubus, dengan harapan dapat membantu membentuk karakter yang lebih baik melalui nilai-nilai etika dan moral. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penerapan adab dan akhlak dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak-anak. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan teladan yang diberikan dalam keseharian. Selain itu, lingkungan sekolah juga berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Etika; Karakter.

Abstract

This study aims to provide guidance and teaching to children regarding the importance of instilling ethics from an early age in their daily lives. The main focus of this research is elementary school students in Desa Sebubus, with the hope of helping to shape better character through ethical and moral values. In this study, a qualitative approach was used, in which data was collected through interviews and direct observation in the school environment. The results of the study indicate that there is an implementation of manners and morals in the learning process, which significantly contributes to the development of children's character. Teachers play a crucial role in instilling these values through educational approaches and by serving as role models in daily activities. Additionally, the school environment also serves as a platform for students to learn and practice ethical values in their lives.

Keywords: Early Childhood; Ethics; Character.

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, penanaman etika di kalangan siswa menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini juga dirasakan di SDN 2 Air Kumbang, khususnya pada siswa kelas V. Anak-anak pada usia ini berada dalam fase penting perkembangan karakter, di mana mereka mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan mereka bawa hingga dewasa. Namun, berbagai permasalahan mulai muncul, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai etika belum sepenuhnya tertanam dengan baik.

Salah satu permasalahan utama adalah degradasi nilai etika di kalangan siswa. Fenomena ini terlihat dari perilaku seperti kurangnya rasa hormat kepada guru dan teman sebaya, penggunaan bahasa yang kurang sopan, hingga tindakan seperti perundungan. Perilaku semacam ini menunjukkan bahwa pendidikan etika yang diberikan belum cukup efektif untuk membentuk karakter siswa secara mendalam. Selain itu, pengaruh lingkungan luar, seperti media sosial dan budaya digital, turut

memperburuk situasi. Anak-anak sering terpapar pada konten negatif yang tidak sesuai dengan usia mereka, sehingga memengaruhi cara mereka bersikap dan berinteraksi (ADMIN, 2024).

Tidak hanya itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak juga menjadi salah satu akar permasalahan. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan perhatian terhadap pembentukan nilai-nilai moral di rumah. Padahal, rumah adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang etika dan sopan santun. Di sisi lain, pihak sekolah juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan etika ke dalam kurikulum secara menyeluruh.

Krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda saat ini menjadi sebuah peringatan bahwa penanaman etika sejak dini adalah kebutuhan mendesak. Jika dibiarkan tanpa solusi yang tepat, hal ini dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter anak di masa depan. Oleh karena itu, SDN 2 Air Kumbang perlu mengambil langkah konkret untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada siswa kelas V agar mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat (Pradita, 2024).

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, penanaman nilai-nilai etika di kalangan siswa di SDN 2 Air Kumbang menjadi semakin penting. Penulis menyadari bahwa banyak siswa yang terpengaruh oleh perilaku kurang sopan, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam penggunaan media sosial. Melihat fenomena ini, penulis merasa terdorong untuk mengambil langkah nyata dalam membangun karakter positif siswa melalui pendidikan etika.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membangun karakter positif siswa dengan menanamkan nilai-nilai etika yang fundamental. Penulis ingin siswa memahami pentingnya kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab dalam kehidupan mereka. Dengan mendidik mereka tentang nilai-nilai ini, penulis berharap mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Salsabila, 2023).

Selain itu, penulis juga ingin meningkatkan kesadaran moral siswa terhadap perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan peran, penulis berupaya menjadikan pembelajaran etika lebih menarik dan relevan bagi mereka. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Salah satu tujuan penting lainnya adalah mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Penulis percaya bahwa sinergi antara sekolah dan rumah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak (Margasari, 2024).

Metode pembelajaran inovatif yang penulis gunakan juga menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan ini sangat relevan. Dengan mengintegrasikan permainan edukatif dan diskusi interaktif ke dalam proses pembelajaran, kami berharap dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam pelajaran etika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian berupa anak-anak di desa Sebubus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap 6 orang anak di SDN 2 Air Kumbang. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses kegiatan serta menyimpan informasi yang telah diperoleh, termasuk bukti-bukti yang relevan. Dalam program ini, penanaman nilai-nilai dasar akhlak dan etika dilakukan di kelas V SDN 2 Air Kumbang dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang juga diselingi dengan kegiatan bermain. Perkembangan perilaku peserta didik dari waktu ke waktu didokumentasikan dalam catatan anekdotal dan foto. Keberhasilan program ini ditandai dengan adanya perubahan positif dalam perilaku peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Sebubus, ditemukan bahwa perkembangan karakter dan etika anak-anak di desa ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama oleh kebiasaan yang mereka lihat dari orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, penulis melihat adanya pengaruh besar dari teknologi, terutama penggunaan gadget dan media sosial yang marak di kalangan orang dewasa dan remaja. Anak-anak, sebagai bagian dari lingkungan tersebut, kemudian meniru perilaku yang mereka lihat, baik yang positif maupun negatif.

Penting untuk diingat bahwa etika merupakan dasar utama dalam pembentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, penanaman etika pada anak-anak sejak dini tidak hanya menjadi kewajiban orang tua, tetapi juga tanggung jawab bersama masyarakat. Pengajaran etika kepada anak-anak harus dimulai dengan memberikan teladan yang baik melalui tindakan nyata oleh orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar. Pengajaran ini harus mencakup nilai-nilai dasar seperti sopan santun, penghargaan terhadap orang lain, serta cara berbicara yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Pengaruh budaya lokal, kebiasaan orang tua, serta akses anak-anak terhadap gadget dan media sosial memainkan peran besar dalam membentuk perilaku mereka. Anak-anak yang terpapar dengan norma sosial yang tidak sesuai dengan etika yang baik, misalnya seperti perilaku kasar atau ejekan di media sosial, cenderung akan meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, perlu ada evaluasi terhadap bagaimana pola interaksi sosial ini dapat dipengaruhi dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang lebih positif.

Penulis berupaya menanamkan nilai etika ini dengan memberikan pendidikan yang bersifat langsung dan terarah melalui berbagai kegiatan, baik itu di kelas, maupun TPA tempat anak-anak mengaji. Pembelajaran yang diberikan lebih fokus pada pengembangan sikap etis, seperti mengajarkan mereka untuk mendengarkan dengan baik ketika orang lain berbicara, tidak mengejek teman yang melakukan kesalahan, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung tumbuhnya sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Evaluasi terhadap upaya penanaman etika pada anak-anak di kelas V di SDN 2 Air Kumbang menunjukkan bahwa meskipun banyak tantangan dari pengaruh budaya dan teknologi, ada kesempatan besar untuk membentuk karakter anak-anak dengan pendekatan yang tepat. Melalui pendidikan yang terstruktur dan adanya teladan dari lingkungan sekitar, anak-anak dapat dibimbing untuk mengembangkan etika yang baik. Langkah-langkah seperti mengajarkan sopan santun dan menghargai sesama diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang lebih peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat yang terus berkembang (Krisnawati et al., 2024).

Evaluasi Input

Evaluasi input dalam konteks program pendidikan karakter merupakan langkah penting untuk menilai ketersediaan dan kualitas sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program (Salim et al., 2024).

Evaluasi input terhadap penanaman etika sejak dini di SDN 2 Air Kumbang menunjukkan bahwa upaya membangun karakter siswa kelas V melalui pendekatan yang sistematis dan terencana

memberikan dampak positif. Melalui kegiatan yang melibatkan penerapan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami pentingnya sopan santun, tanggung jawab, dan kejujuran, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Namun, masih dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam memantapkan konsistensi penerapan nilai etika ini agar dapat terinternalisasi dengan lebih mendalam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Evaluasi Proses

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada anak-anak Kelas V SDN 2 Air Kumbang, mereka diajarkan berbagai pengetahuan dasar tentang cara ber-etika. Selain etika, penulis juga mengajarkan beberapa norma lainnya yang sangat penting untuk dipahami, seperti norma agama, norma kesusilaan, dan norma hukum. Meskipun demikian, penekanan lebih diberikan pada norma kesopanan, mengingat norma kesopanan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini.

Antusiasme yang tinggi dari anak-anak dalam mempelajari berbagai norma kehidupan membuat mereka semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri dan mengatur waktu untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Dari segi sarana dan prasarana, peralatan yang dibutuhkan oleh anak-anak seperti buku, pensil, pena, penghapus, penggaris, dan perlengkapan lainnya sudah cukup dan memadai. Selain itu, lingkungan belajar juga mendukung, karena lokasi pembelajaran berada di dalam kelas masing-masing, yang memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah menyimak materi yang disampaikan dan merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Untuk menjaga kenyamanan dan menghindari kejenuhan, anak-anak juga diberikan kebebasan untuk makan dan minum ringan selama sesi pembelajaran (Admin, 2025).

Evaluasi Produk

Program penanaman etika di SDN 2 Air Kumbang menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, dengan terciptanya beberapa produk pembelajaran yang efektif dan berdampak positif terhadap siswa kelas V. Salah satu produk utama yang dihasilkan adalah modul pembelajaran etika yang dirancang khusus untuk usia sekolah dasar. Modul ini tidak hanya memberikan teori mengenai nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati, tetapi juga menyajikan contoh-contoh praktis yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan umpan balik dari para guru dan siswa, modul ini telah berhasil menyampaikan pesan etika dengan cara yang sederhana dan menarik. Selain itu, program ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai etika juga mendapatkan respons positif dari siswa.

Kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan aktivitas sosial lainnya berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan etika dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dalam evaluasi lebih lanjut, terdapat beberapa area yang masih dapat diperbaiki, seperti pengembangan metode pengajaran yang lebih variatif dan interaktif. Beberapa siswa menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang lebih visual dan berbasis teknologi dapat membuat mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi etika.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depannya, diperlukan inovasi dalam pendekatan pengajaran, termasuk penggunaan media digital atau pendekatan berbasis permainan yang lebih interaktif, untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep etika, tetapi juga dapat menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, produk yang

dihasilkan telah memberikan dampak yang positif, namun ada peluang untuk penyempurnaan yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa (Hukum, n.d.).

DOKUMENTASI

Gambar 1. Pelaksanaan Program Penanaman Etika Sejak Dini terhadap Anak-anak Kelas V SDN 2 Air Kumbang

sara

Gambar 2. Mengajarkan Kepada Anak-anak untuk Menghargai Orang Lain, seperti Guru, Teman, dan Orang Tua, sebagai bagian dari Pembentukan Karakter yang Baik

Gambar 3. Mengajarkan Anak-anak tentang Pentingnya Berempati terhadap Perasaan Orang Lain, yang akan Membantu Mereka dalam Menciptakan Hubungan yang Sehat di Lingkungan Sekolah dan Rumah.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penanaman etika sejak dini berperan penting dalam membangun karakter siswa kelas V di SDN 2 Air Kumbang. Pendekatan langsung melalui interaksi sehari-hari terbukti efektif dalam membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan mereka. Namun, proses ini membutuhkan dukungan berkelanjutan dari orang tua, guru, dan masyarakat agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan kuat dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan bahwa membangun karakter siswa yang beretika tidak hanya mendukung perkembangan intelektual mereka tetapi juga membentuk moralitas yang tinggi. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa SDN 2 Air Kumbang dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

SARAN

Penulis berharap penelitian lebih lanjut dapat menilai efektivitas pendekatan etika yang berbeda bagi siswa dengan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam. Diharapkan pula, dengan memahami perbedaan ini, metode pengajaran dapat disesuaikan untuk membuat pembelajaran etika lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan setiap kelompok siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan berkontribusi dalam keberhasilan penelitian ini. Terutama kepada Bapak Muhamad Arif Setiawan, S.Sos., M.Ag., atas dukungan, semangat, dan motivasinya yang sangat berarti dalam mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi, memberikan waktu, serta pemikiran yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2025). *Pentingnya Mengajarkan Etika Sejak Dini*. Mutiara Embun Pagi. https://mutiaraembunpagi.com/2021/11/09/pentingnya-mengajarkan-etika-sejak-dini/

ADMIN. (2024). *Menyiapkan Generasi Beretika untuk Indonesia Emas 2045 dengan Pemberdayaan di Homeschooling HSPG*. Homeschooling HSPG. https://www.homeschooling-hspg.sch.id/berita/menyiapkan-generasi-beretika-untuk-indonesia-emas-2045-dengan-pemberdayaan-di-homeschooling-hspg

Hukum, I. (n.d.). *Contoh Norma Kesopanan dalam Kehidupan Sehari-hari*. Info Hukum. https://fahum.umsu.ac.id/info/contoh-norma-kesopanan-dalam-kehidupan-sehari-hari/

Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Contex , Input , Process , Product). *Journal of Education Research*, *5*(1), 122–129.

Margasari. (2024). *Menanamkan Nilai-nilai Etika dan Moral pada Anak*. Pemerintah Desa Margasari. https://www.margasari.desa.id/menanamkan-nilai-nilai-etika-dan-moral-pada-anak

Pradita, T. B. (2024). *Nilai Pendidikan Peduli Lingkungan Sekolah Di Kelas V Sdn 1 Kelaten Lampung Selatan*.

Salim, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. *1*, *13*(1), 115–128.

Salsabila. (2023). *Pentingnya Pendidikan Sikap dan Tata Krama Sejak Dini*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/salsabilaaisyah5350/6469f8724addee1e4d5dfe13/pentingnya-pendidikan-sikap-dan-tata-krama-sejak-dini#google_vignette